

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMA 8
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS IV SDN 15 ULU GADUT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**FADHLY
NIM. 1308818**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 8 Dengan Model
Problem Based Learning Di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut
Kota Padang

Nama : Fadhly

Nim : 1308818

Seksi/BP : PPGT/2013

Program Studi : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Juli 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001

Pembimbing II

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 8 Dengan Model
Problem Based Learning Di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut
Kota Padang

Nama : Fadhly

Nim : 1308818

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2017

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

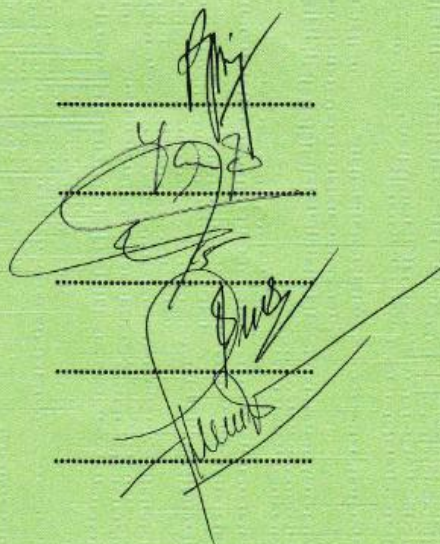
Ketua : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

Sekretaris : Dra. Yetti Ariani, M.Pd

Anggota : Drs. Zainal Abidin, M.Pd

Anggota : Dra. Nelly Astimar, M.Pd

Anggota : Drs. Mansur Lubis, M.Pd



The image shows four handwritten signatures in black ink, each placed over a horizontal dotted line. The signatures are written in a cursive style. The first signature is at the top, followed by the second, third, and fourth at the bottom. The signatures appear to be of the individuals listed in the adjacent text block.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah...

Maha Suci Allah yang telah memberikan nikmat yang tiada tara, kesehatan serta kesabaran hati, sehingga saya bisa menyelesaikan sebuah karya kecil yang sangat berarti bagi saya yaitu skripsi.

Terimah kasih...

Kepada kedua orang tua saya, Ayah tercinta (Aliasnuddin) dan Ibu tercinta (Budiani) yang telah memberi kasih sayang, do'a serta mendukung cita-cita saya dari awal hingga bisa berhasil sampai saat ini.

Buat saudara-saudara saya dan buat yang terspesial telah mendo'akan serta mendukung perkuliahan saya.

Terima kasih banyak buat dosen pembimbing dan dosen penguji saya yang telah membimbing tugas skripsi saya sehingga bisa terselesaikan.

Dengan kerendahan hati...

Saya persembahkan karya saya buat mereka yang begitu berarti dalam hidup saya dengan niat suci dari orang-orang yang terkasih yang telah mengantarkan saya kedepan pintu gerbang masa depan. Semoga saya bisa berhasil meraih impian yang lain.



By. Fadhly, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Nama : Fadhly

Nim : 1308818

Jurusan : Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 23 Juli 2017

Yang menyatakan



Fadhly

ABSTRAK

Fadhly. 2017. Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 8 Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah SDN 15 ulu Gadut Kota Padang bahwa pada proses pembelajaran guru belum mengorientasikan siswa pada masalah, sehingga siswa belum dapat memecahkan masalah sendiri, kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, belum mampu mengembangkan hasil kerjanya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran dengan model *problem based learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Alur penelitian meliputi perencanaan, tindakan sesuai dengan rencana, melakukan pengamatan terhadap tindakan dan melakukan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran model PBL dan lembar observasi pelaksanaan model PBL. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan empat kali pertemuan.

Hasil penelitian pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh persentase 81,81 % dan pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh yaitu 88,63 %. Sedangkan skor rata-rata pada siklus I yaitu 85,22%. Pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase yaitu 97,72 dan pada siklus II pertemuan II memperoleh persentase 100 %. Sedangkan skor rata-rata pada siklus II yaitu 98,86 %. Pengamatan pelaksanaan aspek guru dan aspek siswa siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa, persentase yang diperoleh yaitu 70%. dan pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 80%. Sedangkan skor rata-rata pada siklus I yaitu 75%. Pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase yaitu 90% dan pada siklus II pertemuan II memperoleh persentase 100 %, sedangkan skor rata-rata pada siklus II yaitu 95%. Dengan demikian, model *problem based learning* dapat menunjukkan meningkatkan proses pembelajaran di SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Proses Pembelajaran Dengan Model *Problem Based Learning* di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar serjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini terwujud, sebagai rasa syukur dan bangga peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi,M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Masniladevi,S.Pd.M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Melva Zainil, ST.M.Pd selaku Ketua UPP III dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III PGSD FIP UNP.
4. Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd dan Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd, Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen penguji I, II dan III.

6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Ibu Dra. Busmanelli, S.Pd dan Ibu Salmiati, S.Pd selaku kepala sekolah dan observer (wali kelas IV) Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ayahanda Aliasnuddin, Ibunda Budiani, dan Saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan kepada saya walaupun jarak yang memisahkan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan PPGT-3T 2013 teman seperjuangan saya yang banyak membantu selama perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karna kesempurnaan itu hanyalah milik Allah. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2017

Peneliti



Fadhlly

Nim: 1308818

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN AKARANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Pembelajaran.....	6
a. Pengertian Proses pembelajaran.....	6
b. Tujuan proses pembelajaran.....	7
2. Model <i>Problem Based Learning</i>	7
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	7
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	8
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	9
d. Prinsip-prinsip Model <i>Problem Based Learning</i>	11
e. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	12
f. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	14
B. Kerangka Teori.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
1.Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	23
a. Pendekatan Penelitian.....	23
b. Jenis Penelitian.....	24
c. Alur Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	28
1. Perencanaan.....	28
2. Pelaksanaan.....	28
3. Pengamatan.....	39
4. Refleksi.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	30
1. Data Penelitian.....	30
2. Sumber Data Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	31
1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	31
2. Instrumen Penelitian.....	32
F. Analisis Data Penelitian.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Siklus I Pertemuan I.....	36
2. Siklus I Pertemuan II.....	57
3. Siklus II Pertemuan I.....	77
4. Siklus II Pertemuan II.....	95
B. Pembahasan.....	111

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	119
B. Saran.....	121

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Karangka Teori.....	21
2. Alur Penelitian.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	125
Lampiran 2 Hasil Pengamatan RPP	137
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Aspek Guru	141
Lampiran 4 Hasil Pengamatan Aspek Siswa	144

Siklus I Pertemuan II

Lampiran 5 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	147
Lampiran 6 Hasil Pengamatan RPP	159
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Aspek Guru	163
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Aspek Siswa	166

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus 1

Lampiran 9 Hasil Rekapitulasi RPP	169
Lampiran 10 Hasil Rekapitulasi Aspek Guru	171
Lampiran 11 Hasil Rekapitulasi Aspek Siswa	171

Siklus II Pertemuan I

Lampiran 12 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	172
Lampiran 13 Hasil Pengamatan RPP	183
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Aspek Guru	187
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aspek Siswa	190

Siklus II Pertemuan II

Lampiran 16 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	193
Lampiran 17 Hasil Pengamatan RPP	206
Lampiran 18 Hasil Pengamatan Aspek Guru	210
Lampiran 19 Hasil Pengamatan Aspek Siswa	213

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II

Lampiran 20 Hasil Rekapitulasi RPP	216
--	-----

Lampiran 21 Hasil Rekapitulasi Aspek Guru	218
Lampiran 22 Hasil Rekapitulasi Aspek Siswa.....	218

DAFTAR TABEL

Tabel

Siklus I Pertemuan I

Tabel 1 Hasil Pengamatan RPP 137

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aspek Guru 141

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aspek Siswa..... 144

Siklus I Pertemuan II

Tabel 4 Hasil Pengamatan RPP 159

Tabel 5 Hasil Pengamatan Aspek Guru 163

Tabel 6 Hasil Pengamatan Aspek Siswa..... 166

Rekapirulasi Hasil Pengamatan Siklus I

Lampiran 7 Hasil Rekapitulasi RPP 169

Lampiran 8 Hasil Rekapitulasi Aspek Guru 171

Lampiran 9 Hasil Rekapitulasi Aspek Siswa..... 171

Siklus II Pertemuan I

Tabel 10 Hasil Pengamatan RPP 183

Tabel 11 Hasil Pengamatan Aspek Guru 187

Tabel 12 Hasil Pengamatan Aspek Siswa..... 190

Siklus II Pertemuan II

Tabel 13 Hasil Pengamatan RPP 206

Tabel 14 Hasil Pengamatan Aspek Guru 210

Tabel 15 Hasil Pengamatan Aspek Siswa..... 213

Rekapirulasi Hasil Pengamatan Siklus II

Tabel 16 Hasil Rekapitulasi RPP 216

Tabel 17 Hasil Rekapitulasi Aspek Guru..... 218

Tabel 18 Hasil Rekapitulasi Aspek Siswa 218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki siswa agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada kurikulum 2013 juga bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta mendorong siswa agar lebih aktif.

Dalam keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana interaksi antara guru dan siswa berjalan baik bila guru berkompeten dalam mengelola kelas, mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Hosnan (2014:2), untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran perlu menggunakan beberapa prinsip yaitu: “(1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) mengembangkan kreativitas siswa, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar (*learning experience*) yang beragam melalui penerapan berbagai model, strategi dan metode yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna”. Pada kenyataannya upaya yang dilakukan pemerintah dalam membenahi proses pembelajaran masih banyak terdapat masalah-masalah yang menjadi perhatian.

Selain itu proses keberhasilan dalam suatu pembelajaran guru harus merancang pelaksanaan pembelajaran RPP dengan menyesuaikan kembali RPP yang ada pada buku Kurikulum 2013 agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat tercapai, selain itu juga guru harus melibatkan proses pembelajaran pada lingkungan peserta didik.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal sehingga bisa membuat siswa terbimbing dan mampu memecahkan masalah sendiri, maka seorang guru perlu memperhatikan penggunaan model yang tepat pada saat melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang pada tanggal 30 s/d 1 Oktober 2016 pukul 07.30WIB pada tema 3 “Peduli Terhadap Lingkungan” subtema 1 “Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku” pembelajaran 1, peneliti menemukan beberapa permasalahan, baik dari segi guru maupun siswa. Dari segi guru masalah yang ditemukan yaitu; guru terlihat kurang mengorientasi siswa pada masalah, belum meminta siswa untuk mendefinisikan yang berhubungan dengan masalah, belum terlihat membimbing siswa secara mandiri maupun kelompok, belum membuat siswa belajar secara aktif dan mengeluarkan gagasan, kurang mendorong siswa untuk berfikir, dan belum melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, Sedangkan masalah dari siswa yaitu; siswa terlihat sulit untuk memecahkan masalah sendiri, terlihat kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, belum mampu mengembangkan hasil

kerjanya, siswa terlihat bermalas-malas pada saat proses belajar berlangsung sehingga siswa terlihat kurang mampu untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Melihat kondisi di atas, peneliti ingin mencobakan mengobati masalah yang ditemukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL), karena PBL merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar siswa terampil dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah serta dalam pembelajaran akan lebih membuat siswa aktif dan kreatif. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:25) bahwa, “Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar”. Kemudian menurut Rizema (2013:67), “Model pembelajaran PBL menekankan keaktifan siswa. Keaktifan yang dimaksud misalnya aktif bertanya, berusaha mengeluarkan pendapat untuk memberikan solusi pemecahan masalah dan siswa berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan guru”.

Model *Problem Based Learning* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, aktif bekerja sama, memecahkan masalah dan berani mengungkapkan pendapatnya untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Jadi dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa model *Problem Based Learning* merupakan solusi yang tepat untuk mengobati masalah-masalah yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 8 Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah, ”Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tema 8 dengan model *problem based learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tema 8 dengan model *problem based learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan model *problem based learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tema 8 dengan model *problem based learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran tema 8 dengan model *problem based learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan model *problem based learning* di kelas IV SDN15 Ulu Gadut Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi seluruh pihak khususnya:

1. Bagi Peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dan dapat membandingkannya dengan model lain serta menerapkannya di sekolah khususnya di SD.
2. Bagi Guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang mengarah pada suatu perubahan. Proses pembelajaran terjadi bila perilaku belajar pada pihak siswa dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah, melainkan harus terjadi secara timbal balik. Menurut Chatib (dalam Hosnan, 2014:4) menjelaskan bahwa, “Proses Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi”. Menurut Hamalik (2014:57), “Proses Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dan meningkatkan cara berpikir, saling kerja sama dan berjiwa sosial antara sesama baik teman maupun guru dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran . selain itu proses pembelajaran juga suatu kegiatan yang dapat meningkatkan cara berpikir, kerja sama, dan berjiwa sosial antara teman maupun guru dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan sebagaimana Hosnan (2014: 298), “Tujuan proses pembelajaran untuk membantu siswa agar memperoleh pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas”. Menurut Hamalik (2014:64), “Tujuan proses pembelajaran ialah mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan perubahan tingkah laku dalam diri siswa dan cara berpikir siswa baik dari aspek sikap, pengetahuan, keterampilan serta mengembangkan jiwa bersosial yang membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Menurut Kemendikbud (2014:25) model, “*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah

kontektual sehingga merangsang siswa untuk belajar dan bekerja sama dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*)”.

Pendapat yang serupa juga diungkapkan Rizema (2013:67), tentang pengertian model *Problem Based Learning* adalah:

Model PBL menekankan keaktifan siswa, dalam model ini siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah dan model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Pendapat lain tentang pengertian model PBL juga dikemukakan oleh Riyanto (2010:285) model, “*Problem Based Learning* adalah Suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang disajikan dengan masalah yang kontekstual atau masalah yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar yang tinggi pada siswa serta dapat meningkatkan kepercayaan diri.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Model PBL berkaitan dengan penggunaan kecerdasan dari dalam individu yang berada dalam sebuah kelompok/lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relavan, dan kontekstual. Menurut Rizema (2013:74), model *Problem Based Learning* memiliki

beberapa tujuan yaitu: “(a) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual, (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi.

Sedangkan menurut Hosnan (2014: 299), tujuan utama model *Problem Based Learning* yaitu, “Bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan cara berpikir kritis siswa, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan intelektual serta mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri untuk memecahkan masalah yang akan dihadapinya

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *problem based learning* (PBL) memiliki karakteristik tersendiri yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Rizema (2013:72), karakteristik dari model PBL sebagai berikut:

- (1) Belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa

dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, (5) menggunakan kelompok kecil serta (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Menurut Rusman (2011:232), “karakteristik model pembelajaran berbasis masalah antara lain:

(1) permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar; (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur; (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*); (4) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa; (5) belajar pengarahannya menjadi hal yang utama; (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam; (7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif; (8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan; (9) keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan (10) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Dari beberapa pendapat mengenai karakteristik PBL, dapat disimpulkan bahwa pada saat memulai pembelajaran harus diawali dengan suatu masalah kemudian masalah yang dipilih haruslah berhubungan dengan dunia nyata siswa, permasalahan harus menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar serta keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

d. Prinsip-prinsip Model *Problem Based Learning* (PBL)

Salah satu cara untuk menarik perhatian peserta didik saat melakukan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model yang tepat saat proses pembelajaran berlangsung. Model PBL merupakan salah satu model yang dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk belajar sekaligus memahami makna dari proses pembelajaran yang telah didapatkan. (Hosnan; 2014:300), mengemukakan prinsip utama dari PBL adalah penggunaan masalah yang nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus kedapatan berpikir kritis dan kedapatan memecahkan masalah. Selain itu menurut *Donalds Wood* (dalam Taufiq, 2012:13), “prinsip-prinsip model PBL lebih dari sekedar mempelajari lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu”. Sejalan dengan Lynda Wee (dalam Taufiq, 2012:13), “meyebutkan ciri proses PBL sangat menunjang kegunaan kecakapan mengatur diri sendiri (*self directed*), kolaboratif, berpikir secara metakognitif, cakap menggali informasi, yang semuanya relatif perlu untuk dunia kerja”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki prinsip yang sangat berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, yang dapat membuat peserta didik menjadi manusia yang berpikir kritis, cakap menggali informasi dan pandai mengatur diri.

e. Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* ini juga memiliki beberapa keunggulan, Model PBL ini juga memiliki beberapa keunggulan, menurut Kemendikbud (2014:26) sebagai berikut:

(1) Melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan, (2) dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, dan (3) PBL dapat meningkatkan kedapatan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Menurut Riyanto (2010:286), model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: “(1) Siswa dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri, (2) siswa diperlukan sebagai pribadi yang dewasa, perlakuan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah”.

Menurut Warsono, dkk (2012:152), model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yaitu:

(a) siswa akan terbiasa menghadapi masalah (problem posing) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*), (b) memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa

berdiskusi dengan teman-teman sekelompok, kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya, (c) makin mengakrabkan guru dengan siswa, (d) karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen, hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen.

Sedangkan menurut Rizema (2013:82), keunggulan model

Problem Based Learning sebagai berikut:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, (2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya, (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif terhadap siswa lain, (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, (7) PBL diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok karena setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan model *Problem Based Learning* adalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri serta siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, karena siswa yang akan menemukan sendiri.

f. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*(PBL)

Model *Problem Based Learning* memiliki lima langkah yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Menurut Rizema (2013:78), langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah: “(1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa agar belajar, (3) memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja serta (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah”.

Pendapat serupa juga diungkapkan Kemendikbud (2014:27) bahwa, model *Problem Based Learning* memiliki beberapa langkah-langkah yaitu:“(1)mengorientasikan siswa kepada masalah,(2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Hosnan (2014:301), “ langkah dari model PBL meliputi: (1) Orientasikan siswa pada masalah, (2)mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya,dan (5)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* adalah: merumuskan masalah, mengorganisasikan, memandu

penyelidikan secara individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kemudian langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang digunakan peneliti adalah langkah-langkah model PBL menurut Kemendikbud (2014:27). Karena langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Kemendikbud lebih mudah dipahami dan mudah diterapkan pada proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model *problem based learning* menurut Kemendikbud (2014:27) yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Orientasi Siswa Pada Masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahap ini sangat penting di mana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa. Serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Ada 4 hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi siswa yang mandiri.

- b) Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar”, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan.
- c) Selama tahap penyelidikan, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi.
- d) Selama tahap analisis dan penjelasan, siswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.

2. Mengorganisasikan siswa

Disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerja sama dan sering antar anggota. Oleh sebab itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.

3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL meskipun setiap situasi masalah memerlukan tehnik yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni mengumpulkan data dari eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan

aspek aspek yang sangat penting. Pada tahap ini guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide sendiri.

4. Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan hasil karya dan memamerkan seperti laporan tertulis, namun bisa suatu *video tape* atau program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artefak sangat dipengaruhi tingkat berpikir siswa. Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan siswa lainnya, yang dapat menjadi penilai atau memberikan umpan balik.

5. Mengalisis dan mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

Tabel 1.1 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kegiatan guru dan kegiatan Siswa

Langkah-langkah Model PBL	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Orientasikan siswa pada masalah	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yg dibutuhkan. 2. Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih	1. Mengajukan pertanyaan dan mencari informasi 2. Menyatakan idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.
Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	Masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual)

Mengembangkan dan menyajikan artefak hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman.	Menyajikan dan memamerkan hasil karya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari /meminta kelompok presentasi hasil kerja.	Menganalisis dan mengevaluasi proses sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang di gunakan

B. Kerangka Teori

Pembelajaran merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. keterpaduan dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. dalam mengajarkan pembelajaran guru dapat menciptakan suasana yang menantang sehingga memancing skhemata siswa untuk belajar lebih aktif, guru lebih mendorong siswa untuk berusaha dalam memecahkan masalah yang diciptakan atau yang diberikan.

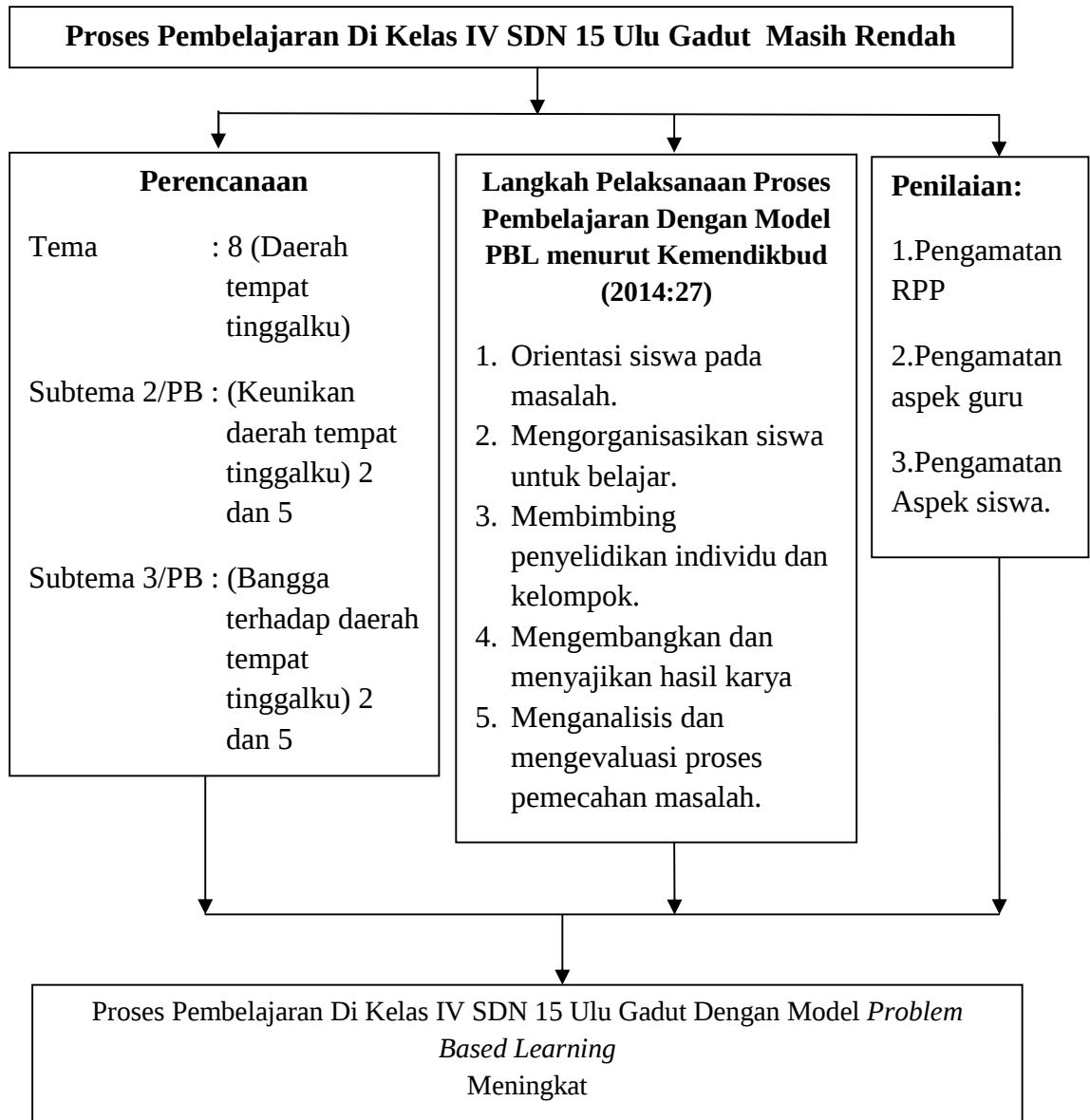
Pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN15 Ulu Gadut, peneliti membuat Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *problem based learning*.

Model *problem based learning* dapat dilaksanakan dalam lima langkah yaitu, Menurut Kemendikbud (2014: 27), langkah-langkah *problem based learning*, “(1)mengorientasikan siswa pada masalah), (2)mengorganisasikan siswa untuk mendefenisikan masalah, (3) membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, (4)mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya, (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah”.

Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian dengan dua siklus. Siklus yang pertama dengan dua kali pertemuan dan siklus kedua dengan dua kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan penulis merancang satu RPP, berarti RPP yang penulis rancang sebanyak dua RPP untuk siklus pertama dan dua RPP untuk siklus kedua.

Dari kerangka teori yang telah dijelaskan diharapkan proses pembelajaran dapat meningkat. Untuk lebih jelas kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Bagan 2.1. Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)**



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tema 8 dengan model *problem based learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan dilapangan maka peneliti menemukan beberapa masalah seperti guru terlihat belum mengorientasi siswa pada masalah, belum terlihat membimbing siswa secara mandiri maupun kelompok, belum membuat siswa belajar secara aktif dan mengeluarkan gagasan. Sedangkan masalah yang bagi siswa yaitu siswa terlihat sulit untuk memecahkan masalah sendiri, terlihat kurang aktif belajar secara mandiri maupun kelompok dan terlihat bermalas-malas pada saat proses belajar berlangsung. Dari beberapa masalah tersebut, maka peneliti mengambil model *problem based learning* sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan.

Adapun langkah-langkah model PBL menurut Kemendikbud (2014:27), yaitu; 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sedangkan hasil penelitian peningkatan proses pembelajaran tema 8 dengan model *problem based learning* disusun dalam bentuk:

1. Perencanaan pembelajaran tema 8 di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut dengan model *problem based learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan RPP terlihat bahwa siklus I pertemuan I presentase yang diperoleh yaitu 81,81 % dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus I pertemuan II presentase yang diperoleh yaitu 88,63 % dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan rata-rata dari siklus I pertemuan I dan II memperoleh presentase 85.22% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus I ini mendapatkan kualifikasi baik, karena masih terdapat kekurangan-kekurangan.

Sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh presentase yaitu 97,72 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada siklus II pertemuan II memperoleh presentase 100 %. Sehingga pada lembar pengamatan RPP siklus II dari pertemuan I dan II maka memperoleh presentase 98.86 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan sudah meningkat.

2. Pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan model *problem based learning*

Pada aspek guru dan aspek siswa dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) orientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari hasil pengamatan dari aspek guru dan siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa, presentase yang diperoleh yaitu 70% kualifikasi kurang (K) dan pada siklus I pertemuan II memperoleh presentase 80% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh presentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), karena masih terdapat kekurangan-kekurangannya.

Sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh presentase yaitu 90 dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II pertemuan II memperoleh presentase 100 % kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga pada lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa siklus II dari pertemuan I dan II memperoleh presentase 95 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila guru menerapkan model PBL, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkahnya dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Pada lembar pengamatan, guru harus dapat mengolah semua data penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan RPP, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran baik dari siklus I maupun siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YRAMA WIDYA
- B.Uno, Hamzah. 2012. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PSDMPK-PMP
- Kusumah, dkk. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media
- Putra, Setiawan Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*.

Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

.....2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*.

Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Subekti,Ari. 2016. *Buku Guru kurikulum 2013 tema 8 daerah tempat tinggalku*.

Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

..... 2016. *Buku Siswa kurikulum 2013 tema 8 daerah tempat tinggalku*.

Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

Wena, Mad.2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Suatu Tinjauan Konseptual*

Operasional. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Warsono dan Hariyanto.2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

LAMPIRAN